

**EVALUASI KINERJA GURU MATEMATIKA SMP BERSERTIFIKAT PENDIDIK  
DI KABUPATEN BANTUL**

<sup>1</sup>Marianus Supar Jelahun,<sup>2</sup>Suyata

<sup>1</sup> Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY,<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>1</sup>suparjelahun@yahoo.co.id<sup>2</sup>suyata@yahoo.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP di Kabupaten Bantul berdasarkan proses pembelajaran dalam kelas. Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi yang menggunakan model diskrepansi, dan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Fokus penelitian adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan standar proses dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Populasi penelitian adalah guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP di Kabupaten Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2015. Teknik penentuan besaran sampel untuk guru Matematika bersertifikat pendidik dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel peserta didik sebanyak 1065 orang ditentukan dengan teknik *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, telaah dokumen dan pedoman wawancara. Instrumen telah diujicoba, dianalisis, dan telah memenuhi syarat validitas isi, validitas konstruk dan reliabilitas yang baik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 64% guru Matematika bersertifikat pendidik memiliki kinerja yang tergolong baik dalam merencanakan pembelajaran. Sebanyak 68% guru memiliki kinerja yang sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran, dan sebanyak 76 % guru memiliki kinerja yang baik dalam penilaian pembelajaran.

**Kata kunci:** *evaluasi, kinerja guru, sertifikasi, Matematika*

**AN EVALUATION OF THE PERFORMANCE IN THE MATHEMATICS CERTIFIED  
TEACHERS OF JUNIOR HIGH SCHOOLS IN BANTUL REGENCY**

<sup>1</sup>Marianus Supar Jelahun,<sup>2</sup>Suyata

<sup>1</sup> Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY,<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>1</sup>suparjelahun@yahoo.co.id<sup>2</sup>suyata@yahoo.com

**Abstract**

*The aim of this research is to describe the performance in the mathematics certified teachers of junior high schools in Bantul Regency based on the teaching process in classroom. This study is evaluative research, using descriptive, quantitative, and qualitative methods. The focus of this research is the teacher performance in teaching process based on the standard process in the school curriculum. The population consisted of certified mathematics teachers of junior high schools in Bantul Regency. This research was conducted from March to May 2015. The research subjects were 25 certified mathematics teachers who had certifying incentive and they were established as the sample by using the cluster random sampling technique. A sample of 1.065 students was established using the proportional random sampling technique. The instrument used in this study were questionnaire and lesson plan and assessment document, interview with some questions. and fulfilled the content validity requirements, construct validity, and reliability. The data analysis technique used was descriptive statistic analysis based on frequency and percentage. The result shows that the performance in the certified mathematics teachers in Bantul Regency in teaching plan is good with percentage 64 %. The teaching process is very good with 68 %, and the learning assessment is good with 76%, from 100 % maximum percentage.*

**Keywords:** *evaluation, teacher's performance, certify, Mathematics*

## Pendahuluan

Istilah evaluasi sudah banyak diketahui. Menurut Tyler dalam Fernandes (1984, p.1), "*evaluation is the process of determining to what extent the educational objectives are being realized*". Evaluasi adalah proses untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah terealisasi. Menurut Mardapi (2008, p.8), evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Dalam kegiatan evaluasi terkandung makna adanya pengumpulan informasi, penggambaran, pencarian dan penyajian informasi, guna pengambilan keputusan tentang program yang dilaksanakan. Evaluasi diadakan untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui terlaksananya kegiatan program, karena evaluasi mau mengetahui bagaimana komponen dan subkomponen yang belum terlaksana dan apa sebabnya (Mardapi, 2009, p.13).

Setiap kebijakan, program, proyek perlu dievaluasi, termasuk kinerja subyek yang terlibat di dalamnya. Kinerja sangat penting dalam kehidupan manusia. Pernyataan ini mengafirmasi tentang eksistensi manusia sebagai makhluk berkinerja. Guru adalah salah satu pribadi yang memiliki kinerja. Guru adalah ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan dan faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien (Harsono & Susilo, 2010, p.24). Guru merupakan tulang punggung dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan generasi selanjutnya. Guru yang dimaksudkan dalam konteks ini ialah guru yang profesional dan memiliki karakter yang baik serta memiliki kompetensi.

Ada berbagai definisi tentang kinerja. Menurut Prawirosentono (2008, p.2) kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan kerja yang dilihat dari tingkat pencapaian atau penyelesaian tugas yang menjadi tanggung jawabnya terhadap tujuan atau target pekerjaan yang harus diselesaikan. Pencapaian hasil kerja seseorang merupakan bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Kane dalam Berk, (1986, p.237) menyatakan bahwa "*performance is not a characteristic of a person, like a trait or an ability, but is instead a phenomenon unto it self. Performance on a job function is the record of outcomes achieved in carrying out the job function during a specified period*". Artinya kinerja bukanlah karakteristik seseorang, seperti bakat atau kemampuan, tetapi

kinerja merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan tersebut.

Berdasarkan konsep kinerja di atas, maka kinerja guru dalam konteks ini berarti hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan kewajiban dan tugas keprofesionalannya. Tugas keprofesionalan guru tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 20 (a) yaitu guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen telah berusaha meningkatkan kualitas guru melalui kebijakan sertifikasi guru. Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Artinya, suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Kebijakan ini dibuat sebagai bentuk pengakuan dan penghargaan terhadap profesi guru, menjamin hak dan kewajiban guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi dan kinerja, meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan nasional. Program sertifikasi diarahkan untuk melakukan klarifikasi dan evaluasi atas kelayakan guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pembelajaran (Saroni, 2011, p.104).

Namun, Hafid Abbas Guru Besar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam tulisannya pada tanggal 12 Juni 2013, yang berjudul misteri pelaksanaan sertifikasi guru menjelaskan tentang publikasi Bank Dunia tanggal 14 Maret 2013 yang berjudul: "*Spending More or Spending Better: Improving Education Financing in Indonesia*" menunjukkan, para guru yang telah memperoleh sertifikasi dan yang belum ternyata menunjukkan prestasi yang relatif sama. Program sertifikasi guru yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selama beberapa tahun terakhir ternyata kurang memberi dampak perbaikan yang signifikan terhadap mutu pendidikan nasional. Padahal, penyelenggaraannya telah menguras sekitar dua pertiga dari total anggaran pendidikan yang mencapai

20 persen APBN. Kesimpulan Bank Dunia itu diperoleh setelah meneliti sejak 2009 di 240 SD negeri dan 120 SMP di seluruh Indonesia, dengan melibatkan 39.531 peserta didik. Hasil tes antara peserta didik yang diajar guru bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, serta IPA dan Bahasa Inggris diperbandingkan. Hasilnya, tidak terdapat pengaruh program sertifikasi guru terhadap hasil belajar peserta didik, baik di tingkat SD maupun SMP (<http://print.kompas.com>).

Hasil penelitian Bachtiar pada tahun 2011 tentang Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kota Yogyakarta menunjukkan, bahwa dari segi dampak kebijakan sertifikasi, belum ada peningkatan profesionalitas guru secara signifikan. Sikap para guru dalam menjalankan kebijakan sertifikasi terlihat hanya mengejar kesejahteraan semata, sementara mutu pengajaran kurang mendapat perhatian serius. Dalam kajian rasional, semakin tinggi pendapatan guru maka kinerja guru tersebut seharusnya semakin meningkat. Dengan demikian, seharusnya hasil belajar peserta didik seperti hasil ujian nasional semakin meningkat atau paling tidak berada di urutan pertama secara nasional, dan tidak fluktuatif. Kondisi faktual ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui sejauh mana kinerja guru bersertifikat pendidik di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kabupaten Bantul.

Kabupaten Bantul adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil prasarvei yang dilakukan pada bulan Oktober tahun 2014, secara komprehensif kinerja guru bersertifikat pendidik di kabupaten Bantul belum bisa diketahui secara pasti karena evaluasi jarang dilakukan secara berkesinambungan dari Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah. Selain itu, belum dapat dipastikan dengan benar bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas, dan belum dapat dipastikan pula bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik tersebut dalam proses pembelajaran di kelas itu baik, sangat baik, kurang baik atau masih harus diperbaiki. Hal inilah yang membuat peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian evaluasi kinerja guru khususnya guru Matematika bersertifikat pendidik di Kabupaten Bantul. Kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dalam kelas di Kabupaten Bantul sangat

penting untuk dievaluasi. Hal ini disebabkan karena guru selalu hadir untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai hasil belajar peserta didik. Guru selalu berada bersama peserta didik dalam kehidupan di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kinerja guru bersertifikat pendidik tentu memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar peserta didik.

Fokus penelitian yang dilakukan hanya pada evaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Variabel perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan guru dalam memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran berkaitan dengan penyusunan perangkat pembelajaran dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran (RPP) adalah persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk satu topik atau kompetensi tertentu (Kartowagiran, 2008, p.7). Penilaian pembelajaran meliputi teknik penilaian, bentuk penilaian dan instrumen penilaian. Penilaian pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan tiga komponen penilaian yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP di kabupaten Bantul ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran? Penelitian ini dibatasi pada kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik di Kabupaten Bantul. Mata pelajaran Matematika dipilih karena Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Mata pelajaran Matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dalam rangka membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Permendiknas Nomor 22, tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan

Pendidikan Dasar dan Menengah). Hasil riset bank dunia juga menunjukkan bahwa kinerja guru SMP masih belum maksimal di Indonesia termasuk kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik. Selain itu, ketercapaian nilai rata-rata ujian nasional Matematika tingkat SMP yang selalu fluktuatif dan tidak stabil di kabupaten Bantul selama lima tahun terakhir, membuat peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP. Kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di kelas di Kabupaten Bantul, bisa diketahui secara pasti apabila dilakukan evaluasi kinerja secara komprehensif dan berkesinambungan, dan bukan hanya pada waktu tertentu saja.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP di Kabupaten Bantul dalam proses pembelajaran di kelas ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik di kabupaten Bantul. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi *Discrepancy*. Model ini menekankan pada kesenjangan antara standar proses dalam pembelajaran yang digunakan sebagai dasar evaluasi dengan fakta-fakta kinerja guru di lapangan. Artinya, mendeskripsikan kesenjangan antara standar proses sebagai kriteria kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik di kabupaten Bantul dengan kenyataan di lapangan dalam proses pembelajaran di kelas. *Discrepancy Model* dipilih karena penelitian evaluasi ini bertujuan mendeskripsikan kesenjangan antara standar proses seperti yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, sebagai kriteria untuk mengevaluasi kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dalam proses pembelajaran di kelas di kabupaten Bantul.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data-data atau informasi mengenai kinerja guru Matematika SMP

bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di kelas di kabupaten Bantul. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif atau pengukuran kinerja guru. Dari data tersebut akan diketahui besaran kinerja guru sesuai dengan kriteria yang dipakai. Selain itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjangkau informasi tentang kinerja guru sehingga dengan adanya informasi melalui data-data yang diperoleh, maka analisis statistika bisa dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan pada angket dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan melakukan analisis secara statistik. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti untuk mendukung atau melengkapi informasi dari pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif yang didukung pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperdalam hasil evaluasi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini hanya menghimpun data tambahan yang menguatkan informasi kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik di kabupaten Bantul. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif yang didukung pendekatan kualitatif diharapkan mampu menggambarkan hasil penelitian secara mendalam terhadap kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di kelas di Kabupaten Bantul.

Penelitian evaluasi ini dilakukan di beberapa SMP di Kabupaten Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2015. Populasi penelitian adalah guru-guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP di kabupaten Bantul. Sekolah yang menjadi sampel penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Jetis, SMP Negeri 1 Piyungan, SMP Negeri 1 Sedayu, SMP Negeri 1 Bambanglipuro, SMP Negeri 1 Sewon, dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 25 orang guru Matematika yang sudah disertifikasi dan teknik penentuan besaran sampelnya dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Selain itu, sampel peserta didik sebanyak 1065 peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran tahun ajaran 2014/2015 dan teknik penentuan besaran sampelnya dilakukan dengan *propotional random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data kinerja guru Matematika yang berser-

tifikat pendidik berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Instrumen yang digunakan adalah telaah dokumen. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang kinerja guru Matematika berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terencana terstruktur. Instrumen pedoman wawancara digunakan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan dari instrumen angket dan telaah dokumen.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen merupakan suatu hal yang sangat urgen dan substansial dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang baik. Instrumen-instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diuji validitas isi dan validitas konstruksinya. Validitas isi perlu diuji dengan maksud untuk melihat bagaimana butir-butir instrumen yang dirumuskan dan digunakan mencakup keseluruhan isi objek yang diukur. Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran yang diperoleh melalui butir-butir instrumen memiliki korelasi atau hubungan dengan konstruk teoritik yang mendasari penyusunan instrumen tersebut.

Ada beberapa tahap yang perlu dilakukan untuk mengetahui validitas instrumen antara lain: menyusun instrumen berdasarkan indikator yang telah ditentukan untuk konstruk masing-masing variabel, melakukan konsultasi secara intensif dengan pembimbing, melakukan pengujian berdasarkan hasil penilaian ahli (*expert*) dan melakukan uji coba instrumen.

Validitas isi menunjukkan kesesuaian antara butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan indikator yang telah disusun berdasarkan variabel penelitian. Validitas isi dalam penelitian ini menggambarkan kesesuaian antara pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan kinerja guru dengan indikator-indikator dalam proses pembelajaran yang disusun berdasarkan pedoman atau standar proses pembelajaran. Instrumen yang diuji validitas isinya adalah lembar telaah dokumen, kuesioner, pedoman wawancara. *Expert judgment* memiliki peran yang sangat signifikan dalam menilai validitas isi dari ketiga instrumen. Peneliti dalam konteks ini berkonsultasi dengan para ahli dan pembimbing untuk menentukan sejauh mana instrumen-instrumen tersebut telah memuat validitas isi yang baik ditinjau dari aspek bahasa, materi, dan bentuk instrumennya. Ke-

mudian *expert* akan mengukur ketepatan butir soal berdasarkan indikator dan variabel yang diukur.

Data hasil pengukuran akan diolah menggunakan formula Aiken (*Aiken's Validity*) untuk mengetahui koefisien validitas isi dari *experts*. Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert*). Penilaian ahli dilakukan secara panel yang terdiri dari 2 (dua) orang ahli dan juga pembimbing dari peneliti sendiri. Dalam penelitian ini ahli yang melakukan penilaian ini adalah dua orang yang profesional berkaitan dengan kinerja guru. Para ahli diminta melakukan penilaian terhadap instrumen angket peserta didik, instrumen telaah dokumen, dan instrumen pedoman wawancara dengan menggunakan skala penilaian 1 sampai 5. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir soal pada instrumen dapat mewakili indikatornya, di mana indikator merupakan definisi operasional dari variabel yang diukur. Aiken (1985) dalam Azwar (2013, p.113) telah merumuskan formula Aiken untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak 2 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha* dan *Intraclass Correlation Coefficients (ICC)*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket dan analisis isi dokumen. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data statistik, selanjutnya dapat memberikan hasil dari kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik. Data kuantitatif diperoleh dengan instrumen angket dan telaah dokumen. Data kuantitatif yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan penskoran jawaban, menjumlahkan skor secara total masing-masing komponen, mengelompokkan skor yang diperoleh sesuai dengan komponen penelitian dan analisis secara kuantitatif.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan standar yang ada. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket dan telaah dokumen. Melalui teknik analisis ini, peneliti mengambil kesimpulan terkait perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembel-

ajaran Matematika dalam proses pembelajaran di kelas. Penyimpulan dilakukan dengan menghitung rerata dan simpangan baku dengan teknik statistik deskriptif. Melalui teknik analisis ini, ditarik kesimpulan. Penyimpulan itu dilakukan dengan menghitung rerata, simpangan baku, frekuensi dan persentase.

Teknik analisis data kualitatif bertujuan memberikan gambaran secara komprehensif tentang kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP di kabupaten Bantul. Teknik analisis secara kualitatif ini dilakukan dengan cara yang sering digunakan dalam pendekatan kualitatif yaitu reduksi data, *display data*, penyimpulan. Peneliti akan melakukan penyederhanaan informasi dengan mengkategorikan berbagai jawaban dari subjek penelitian. Setelah itu peneliti akan menyajikan hasil reduksi data tersebut secara deskriptif untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh secara kuantitatif.

Kriteria evaluasi ditentukan berdasarkan kategorisasi distribusi normal dengan mempertimbangkan rerata ideal, standar deviasi ideal, jumlah butir dan skala yang digunakan. Untuk keperluan perhitungan kategori data, digunakan skor rerata ideal ( $M_i$ ) dan skor simpangan baku ideal ( $S_{Bi}$ ). Adapun rumusnya sebagai berikut:

Rerata ideal ( $M_i$ ) menggunakan rumus:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor ideal tertinggi} + \text{skor ideal terendah})$$

Standar Simpangan Baku ideal ( $S_{Bi}$ ):

$$S_{Bi} = \frac{1}{4} (\text{skor ideal tertinggi} - \text{skor ideal terendah})$$

Skor ideal tertinggi adalah skor total jawaban responden untuk angket tertentu dikalikan dengan skala tertinggi (skala 4), sedangkan skor ideal terendah adalah skor total jawaban responden untuk angket tertentu dikalikan dengan skala terendah (skala 1). Kriteria evaluasi didasarkan pada kategorisasi distribusi normal dengan acuan kriteria yang digunakan bersumber dari Mardapi (2008, p.123) seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Acuan Interpretasi Skor

Nilai	Kategori
$X \geq M_i + 1.S_{Bi}$	Sangat baik
$M_i + 1.S_{Bi} > X \geq M_i$	Baik
$M_i > X \geq M_i - 1.S_{Bi}$	Cukup baik
$X \leq M_i - 1.S_{Bi}$	Kurang baik

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian Hesti Sadtyadi tentang pengembangan instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar berbasis tugas pokok dan fungsi menyatakan bahwa indikator tugas guru dalam mengajar terdiri dari 1) membuat rencana program mengajar, 2) melaksanakan program mengajar, 3) melaksanakan tindak lanjut program mengajar (Sadtyadi & Kartowagiran 2014, p.302). Dalam konteks ini, kinerja guru bersertifikat pendidik SMP dalam proses pembelajaran Matematika dapat diukur dengan melihat pelaksanaan tugas-tugas tersebut.

Kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP yang dievaluasi dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai guru yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

### Kineja Guru Matematika SMP Bersertifikat Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran

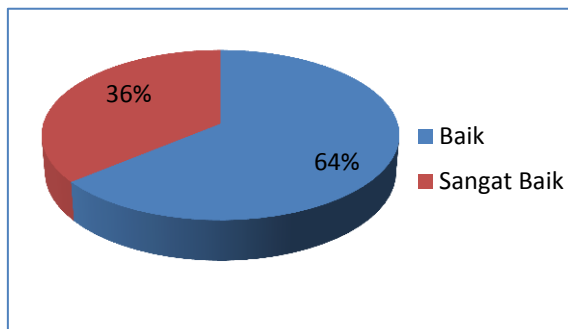
Tahapan perencanaan pembelajaran adalah tahapan yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan kegiatan pembelajaran yaitu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan analisis isi yang dilakukan para *rater* terhadap dokumen RPP yang dikumpulkan dari 25 orang guru Matematika bersertifikat pendidik, skor rata-rata kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran Matematika sebesar 44,60, dengan standar deviasi sebesar 3,06. Besaran rata-rata ini tergolong dalam kategori baik. Fakta ini menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran Matematika yang dibuat oleh 25 guru bersertifikat pendidik tergolong baik.

Tabel 2. Frekuensi Kategori Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika

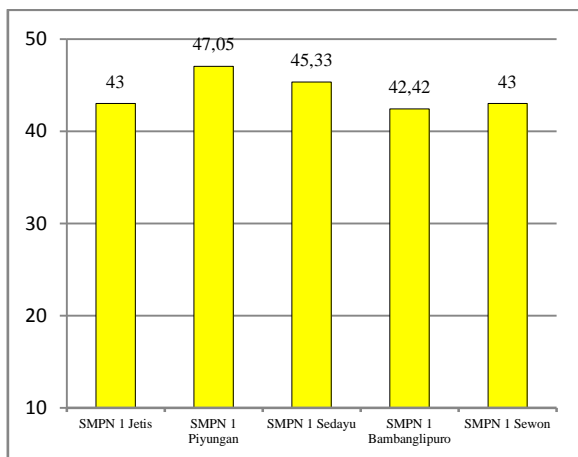
Kategori	F	%	Persentase Kumulatif
Baik	16	64.0	64.0
Sangat Baik	9	36.0	100.0
Total	25	100.0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 orang guru atau 100 % subjek penelitian,

kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP masuk dalam kategori baik sebanyak 16 orang, dan 9 orang guru masuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik tingkat SMP secara keseluruhan dalam perencanaan pembelajaran Matematika di Kabupaten Bantul termasuk dalam kategori baik. Persentase kinerja guru SMP bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran Matematika secara keseluruhan seperti ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase (%) Kinerja Guru SMP Bersertifikat Pendidik dalam Perencanaan Pembelajaran Matematika



Gambar 2. Grafik Kinerja Guru Matematika Bersertifikat Pendidik Tingkat SMP dalam Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Asal Sekolah

Gambar 1 menunjukkan persentase kinerja guru SMP bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran Matematika. Kinerja guru yang masuk dalam kategori baik memiliki persentase 64%, dan kategori sangat baik memiliki persentase 36%. Dari persentase tersebut, kinerja guru bersertifikat pendidik tingkat SMP secara komprehensif dalam perencanaan pem-

belajaran Matematika di Kabupaten Bantul tergolong baik. Kinerja guru berdasarkan asal sekolah seperti ditampilkan pada Gambar 2.

Gambar 2 menunjukkan bahwa kinerja guru yang berasal dari SMP Negeri 1 Piyungan mendapatkan rata-rata skor tertinggi sebesar 47,05 dan rata-rata skor terendah adalah guru yang berasal dari SMP Negeri 1 Bambanglipuro dengan rata-rata skor sebesar 42,42. Rata-rata skor kinerja guru yang berasal dari SMP Negeri 1 Sedayu adalah 45,33. Guru yang berasal dari SMP Negeri 1 Jetis dan SMPNegeri 1 Sewon memperoleh rata-rata skor sebesar 43,00.

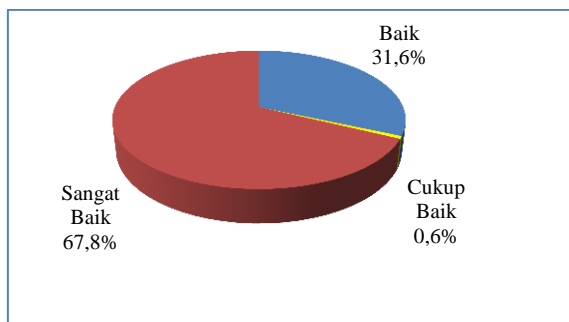
#### Kineja Guru Bersertifikat Pendidik Tingkat SMP dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Kinerja guru bersertifikat pendidik tingkat SMP dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dari 1065 peserta didik mendapatkan rata-rata skor sebesar 73,13 dengan standar deviasi sebesar 6,26. Besaran rata-rata ini tergolong dalam kategori sangat baik. Fakta ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik tingkat SMP dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika yang dibuat oleh 25 guru tergolong sangat baik dengan frekuensi seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Frekuensi Kategori Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori	F	%	Persentase Kumulatif
Baik	337	31.6	31.6
Cukup Baik	6	.6	32.2
Sangat Baik	722	67.8	100.0
Total	1065	100.0	

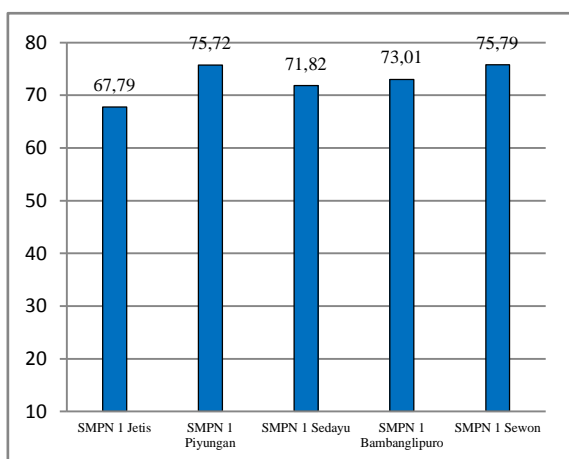
Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 1065 sampel peserta didik sebanyak 722 orang peserta didik atau 67,8% mengatakan kinerja guru masuk dalam kategori sangat baik, 337 orang peserta didik atau 31,6% masuk kategori baik dan 6 orang peserta didik atau 0,6% sampel peserta didik masuk kategori cukup baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP secara komprehensif dalam pelaksanaan pembelajaran menurut peserta didik masuk dalam kategori sangat baik. Persentase kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran di kabupaten Bantul seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase (%) Kinerja Guru Matematika Bersertifikat Pendidik Tingkat SMP dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar 3 menunjukkan persentase kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP dalam pelaksanaan pembelajaran. Kinerja guru bersertifikat pendidik yang masuk dalam kategori sangat baik memiliki persentase 68%, kategori baik memiliki persentase 32%, dan kategori cukup baik 0,6 %. Dari persentase tersebut, kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP secara keseluruhan dalam pelaksanaan pembelajaran di Kabupaten Bantul tergolong sangat baik.

Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan asal sekolahnya dapat ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Kinerja Guru Matematika Bersertifikat Pendidik Tingkat SMP dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Asal Sekolah

Pada gambar 4 dapat diketahui bahwa kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sewon mendapatkan rata-rata skor tertinggi sebesar 75,79, dan rata-rata skor terendah diperoleh SMP Negeri 1 Jetis sebesar 67,79. Rata-rata skor di SMP Negeri 1 Piyungan sebesar 75,62, SMP Negeri 1 Bam-

banglipuro rata-rata skornya sebesar 73,01 dan SMP Negeri 1 Sedayu rata-rata skornya sebesar 71,82.

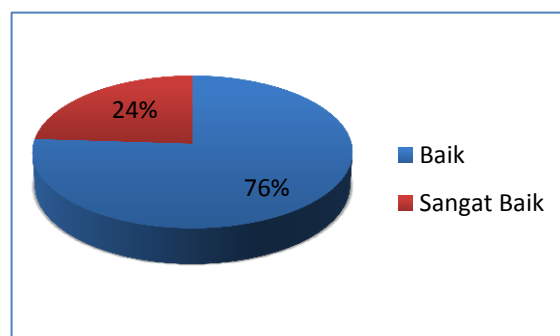
#### Kineja Guru Bersertifikat Pendidik Tingkat SMP dalam Penilaian Pembelajaran Matematika

Kinerja guru Matematika Bersertifikat Pendidik Tingkat SMP dalam penilaian pembelajaran dari instrumen telaah dokumen mendapatkan rata-rata skor sebesar 9,41 dengan standar deviasi sebesar 0,81. Sedangkan frekuensi kategori nilai seperti ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Frekuensi Kategori Kinerja Guru Matematika Bersertifikat Pendidik dalam Penilaian Pembelajaran

Kategori	F	%	Persentase Kumulatif
Baik	19	76.0	76.0
Sangat Baik	6	24.0	100.0
Total	25	100.0	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 25 orang guru, kinerja 19 orang guru atau 76,% masuk dalam kategori baik dan kinerja 6 orang guru atau 24 % masuk kategori sangat baik. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik tingkat SMP secara keseluruhan dalam penilaian pembelajaran Matematika berdasarkan hasil telaah ahli masuk dalam kategori baik. Persentase kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP secara keseluruhan dalam penilaian pembelajaran dapat ditunjukkan pada Gambar 5 berikut.



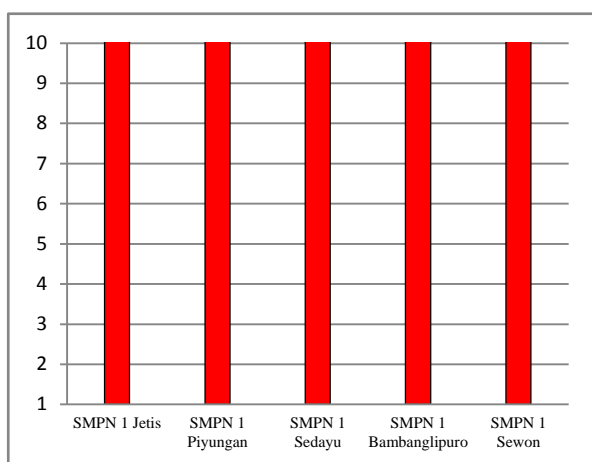
Gambar 5. Persentase (%) Kinerja Guru Matematika SMP Bersertifikat Pendidik dalam Penilaian Pembelajaran

Gambar 5 menunjukkan persentase kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik



tingkat SMP secara keseluruhan dalam penilaian pembelajaran. Kinerja guru yang masuk dalam kategori baik memiliki persentase sebesar 64%, dan kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 36%. Dari persentase tersebut, kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik secara keseluruhan dalam penilaian pembelajaran di Kabupaten Bantul tergolong baik.

Kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik tingkat SMP dalam penilaian pembelajaran berdasarkan asal sekolahnya dapat ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik Kinerja Guru Matematika Bersertifikat Pendidik Tingkat SMP dalam Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa kinerja guru yang memiliki rata-rata skor tertinggi berada di SMP Negeri 1 Piyungan sebesar 10, sedangkan rata-rata skor terendah berada di SMP Negeri 1 Sewon dengan skor sebesar 8,73. Rata-rata skor kinerja guru di SMP Negeri Jetis 9,00, SMP Negeri 1 Sedayu rata-rata skornya sebesar 9,61, dan SMP Negeri 1 Bangliipuro rata-rata skornya sebesar 9,25.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa teknik yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik menggunakan tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ujian akhir semester, dan instrumen penilaiannya menggunakan soal-soal. Sedangkan tes lisan dalam bentuk tanya jawab pada saat diskusi. Sebagian besar guru menyatakan teknik penilaian yang ada dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, dan masih ada guru yang menggunakan tes tertulis dalam bentuk ulangan harian, tetapi tidak dituangkan dalam RPP. Ada juga guru bersertifikat pendidik yang mencantukannya dalam RPP, tetapi tidak lengkap.

Instrumen yang digunakan soal pilihan ganda, esay, penugasan, daftar pertanyaan, isian LKS, soal dari paket, soal ulangan, naskah ulangan tertulis yang didahului dengan kisi-kisi, naskah soal dan pedoman penilaian. Secara umum kriteria yang digunakan guru dalam melakukan penilaian menggunakan kriteria ketuntasan minimal lebih dari 75 atau sama dengan 75. Artinya peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 75 atau sama dengan 75 maka pencapaian kompetensi dasar dianggap tuntas. Peserta didik dikatakan tuntas apabila hasil ulangan harian memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari kompetensi dasar yang ditekankan. Selain itu, hasil penilaian digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Hasil evaluasi kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik di kabupaten Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam perencanaan pembelajaran Matematika di kabupaten Bantul baik. Hal ini bisa dilihat pada indikator-indikator yang telah disusun oleh para guru tersebut. Kedua, kinerja guru bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMP di kabupaten Bantul sudah sangat baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menggunakan media dan metode yang bervariasi, dan memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran yang ada di sekolah secara optimal. Dengan kata lain, guru sudah menjalankan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen yang ada atau sesuai dengan standar proses. Ketiga, kinerja gurudalam penilaian pembelajaran Matematika baik. Guru bersertifikat pendidik memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan indikator-indikator yang dijabarkan.

Dengan demikian, secara komprehensif, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Matematika SMP bersertifikat pendidik di kabupaten Bantul tergolong baik. Kriteria baik ini berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran di kelas yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

### Saran

Secara garis besar kinerja guru bersertifikat pendidik di kabupaten Bantul dalam

proses pembelajaran Matematika sudah baik. Meskipun demikian, saran atau rekomendasi berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran Matematika tetap diberikan seperti berikut ini.

Pertama, guru Matematika SMP bersertifikat pendidik perlu mempertahankan kinerjanya dan juga meningkatkan profesionalitas atau kompetensi dirinya melalui kegiatan pelatihan, dan tetap tekun belajar menjadi guru profesional dengan memanfaatkan berbagai sumber yang ada. Guru Matematika bersertifikat pendidik tidak boleh merangkap tugas-tugas administratif yang lain di sekolah supaya para guru lebih fokus dalam proses pembelajaran Matematika di kelas. Guru Matematika adalah guru yang mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran Matematika. Kewajiban guru sebelum mengajar adalah membuat RPP, dan sebaiknya RPP dibuat sendiri. Hal ini disebabkan karena guru adalah orang yang mengetahui dengan benar karakteristik peserta didiknya. RPP yang dibuat akan membantu guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan baik karakteristik peserta didiknya. Guru bersertifikat pendidik dalam pembelajaran Matematika diharapkan selalu belajar sesuai dengan perkembangan jaman, karena Matematika merupakan kunci dari teknologi yang berkembang pesat di jaman ini.

Kedua, kepala sekolah sebagai pemimpin juga memiliki peran yang sangat urgen dalam meningkatkan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran Matematika di kelas. Kepala sekolah dalam konteks ini hendaknya tidak segan untuk memberikan motivasi bagi guru untuk bekerja lebih baik. Motivasi bisa diberikan dengan cara memberikan pujian atau perhatian. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan mencapai suatu prestasi akan termotivasi untuk bisa berprestasi lagi jika kepala sekolah tidak segan memberikan *reward*, pujian dan perhatian. Selain itu, kepala sekolah juga hendaknya memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan diri, baik melalui kesempatan untuk menempuh studi ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti forum ilmiah, dan studi banding. Kepala sekolah harus menjadi orang yang bijak, seobjektif mungkin, dan memberikan kemudahan bagi guru yang harus mengajar di sekolah lain, khususnya dalam jadwal mengajar. Kepala sekolah hendaknya juga melakukan supervisi secara rutin supaya bisa membantu kelemahan dan kebaikan guru. Hasil dari supervisi dapat digunakan untuk

melakukan bimbingan dan masukan perlu tidaknya seorang guru diikutkan dalam suatu pelatihan, atau perlu tidaknya sekolah menyelenggarakan pelatihan untuk lebih meningkatkan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran.

Ketiga, dinas pendidikan dasar dan menengah kabupaten Bantul perlu melakukan evaluasi kinerja guru Matematika bersertifikat pendidik secara terus-menerus dan komprehensif, untuk mengukur kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas. Evaluasi secara berkesinambungan dan komprehensif bisa membuat para guru bersertifikat pendidik sangat siap dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, akibat lain yang ditimbulkan ialah prestasi peserta didik pun meningkat. Selain itu, apabila kinerja para guru Matematika bersertifikat pendidik semakin menurun atau kurang maksimal dalam proses pembelajaran maka dinas pendidikan dasar dan menengah perlu memberikan sanksi. Sanksinya bisa berupa teguran keras atau yang lainnya apabila kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas menurun.

### Daftar Pustaka

- Abbas, H. (12 Juni 2013). *Fokus kebijakan pendidikan*. Diakses tanggal 15 September 2014 dari <http://print.kompas.com>
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bactiar. (2011). Implementasi kebijakan sertifikasi guru dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru di kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemerintahan*.2,2,1-20.
- Berk, R. A., (1986). *Performance assesment*. London: The John Hopkins Press Ltd.
- Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kabupaten Bantul (2014): *Data Guru Sertifikasi dan SMP di Kabupaten Bantul*.
- Harsono & Susilo, (2010). *Pemberontakan guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartowagiran, B. (2008). *Sertifikasi Guru, Antara Profesionalisme, Tantangan, dan Realita Guru*. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional, di UIN Suka Yogyakarta, Mei 2011.
- Kemendiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.

- Kemendiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, tentang Standar Proses Pembelajaran.
- Permendiknas Nomor 22, tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Saroni, M. (2011). *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sadtyadi, H., & Kartowagiran, B. (2014). Pengembangan instrumen penilaian kinerja guru sekolah dasar berbasis tugas pokok dan fungsi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 290-304. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/2867/2394>
- Prawirosentono, S. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia; Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta.